

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *BENEISH RATIO INDEKS*  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**PENULIS**

**Tommy Kuncara**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode yang digunakan adalah *Model Beneish Ratio Index*. Perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dari 26 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pada tahun 2017 dari 10 perusahaan sampel, perusahaan Manipulator sebanyak 1 perusahaan, Grey Company sebanyak 3 perusahaan, dan Non-Manipulator sebanyak 6 perusahaan. 2) Pada tahun 2018, dari 10 perusahaan sampel, tidak terdeteksi adanya perusahaan yang dikategorikan sebagai Manipulator, Grey Company sebanyak 4 perusahaan, dan Non-Manipulator sebanyak 6 perusahaan. 3) Pada tahun 2019, dari 10 perusahaan sampel, tidak terdeteksi adanya perusahaan yang dikategorikan sebagai Manipulator dan Grey Company. Namun, 10 perusahaan sampel terindikasi termasuk ke dalam kategori Non-Manipulator.

**Kata Kunci**

*Model Beneish Ratio Index, Financial Statement Fraud, Manipulator, Non-Manipulator, Grey Company*

**AFILIASI**

Prodi, Fakultas  
Nama Institusi  
Alamat Institusi

Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok, Jawa Barat - 16424

**KORESPONDENSI**

Penulis  
Email

Tommy Kuncara  
[tommy\\_kuncara@staff.gunadarma.ac.id](mailto:tommy_kuncara@staff.gunadarma.ac.id)

**LICENSE**



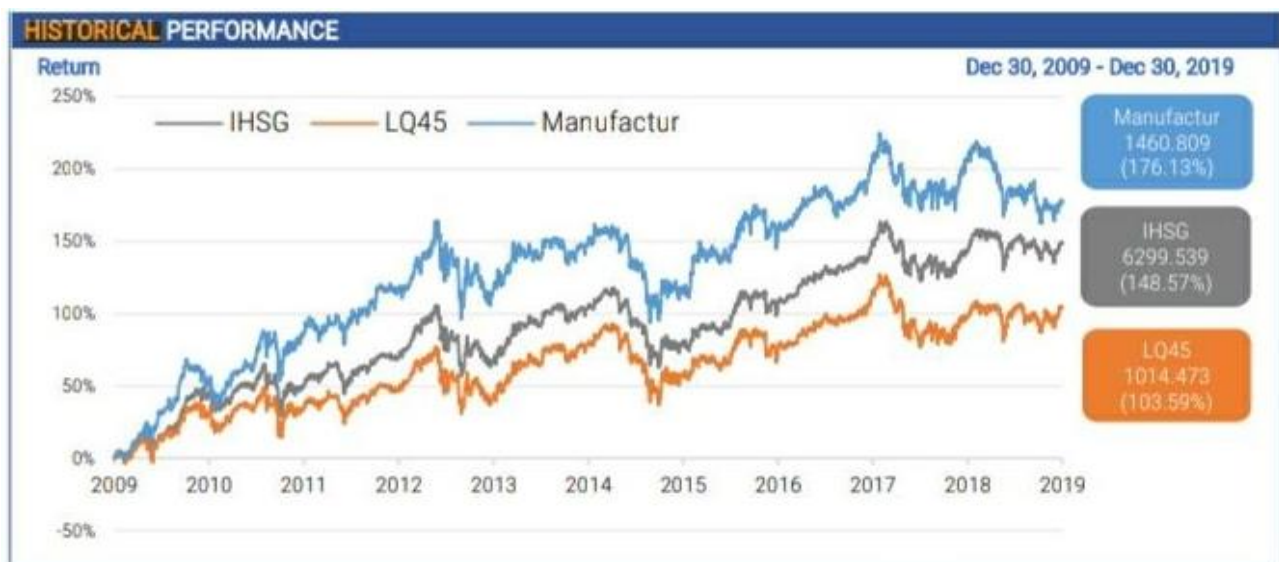
*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Salah satu contoh cabang industri adalah industri manufaktur, industri manufaktur merupakan salah satu cabang industri dimana perusahaan ini mengolah bahan mentah yang kemudian diproses untuk menjadi bahan jadi atau suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang berkembang dengan sangat pesat dari tahun ke tahun. Industri manufaktur selalu berkembang mengikuti permintaan dan kebutuhan masyarakat, ini jugalah yang menjadi alasan industri manufaktur menjadi industri persaingan yang ketat. Semua perusahaan manufaktur berlomba-lomba untuk memberikan kesan yang membuat masyarakat tidak akan memilih produk alternatif sejenis selain dari perusahaan itu sendiri. Maka, agar suatu perusahaan dibidang manufaktur ini dapat bersaing, perusahaan harus memiliki strategi dan memiliki ciri khas yang membuat perusahaannya semakin dikenal masyarakat luas, serta memberikan pandangan yang baik kepada perusahaan tersebut. Sektor industri manufaktur merupakan industri yang memiliki perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya seperti yang tergambar di Gambar 1. berikut:



**Gambar 1. Historical Performance IDX Consumer Goods Industry Sector Indeks December 2009 - December 2019**

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk melihat lebih jelas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data-data aktual mengenai kondisi perusahaan, menganalisis keadaan yang terjadi dalam perusahaan, dan bagaimana laporan keuangan tersebut dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2015). Tanpa adanya laporan keuangan yang baik perusahaan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, bahkan akan mengalami hambatan besar dimasa mendatang. Adanya kemungkinan tidak semua perusahaan memberikan informasi yang sebenarnya, seperti halnya memanipulasi hasil laporan keuangan dengan tujuan keuntungan bagi pelaku kecurangan, dengan melakukan manipulasi hasil usaha dan kondisi keuangan yang dilebih-lebihkan, sehingga memberikan pandangan baik terhadap laporan keuangan yang telah dimanipulasi. Padahal kenyataannya, laporan keuangan tersebut dapat merugikan pihak-pihak yang sangat bergantung pada informasi dalam laporan keuangan itu untuk mengambil keputusan. Jika perusahaan tidak atau telat

menyadari adanya kecurangan dalam laporan keuangan di perusahaan tersebut, maka perusahaan bisa berada dalam keadaan yang tidak stabil bahkan bisa berada di ambang kebangkrutan.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui perusahaan apa saja yang termasuk ke dalam kategori Manipulator pada perusahaan makanan & minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 2) Untuk mengetahui perusahaan apa saja yang termasuk ke dalam kategori Non-Manipulator pada perusahaan makanan & minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- 3) Untuk mengetahui perusahaan apa saja yang termasuk ke dalam kategori *Grey Company* pada perusahaan makanan & minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2017-2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Definisi Kecurangan

Menurut pendapat Bologna et al.,(1995) dalam Lediastuti dan Subandijo (2014) “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yaitu kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu (Lediastuti dan Subandijo, 2014)

Sedangkan menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiner Association of Certified Fraud Examiner*) mendefinisikan *fraud* sebagai penyalahgunaan jabatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penyalahgunaan sumber daya atau aset organisasi (ACFE, 2018).

### 2.2 Unsur-Unsur Kecurangan

Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum), sebagaimana terdapat dalam Listiana N. (2012), secara umum unsur-unsur kecurangan adalah:

- 1) Harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
- 2) Dari suatu masa lampau (*past*) dan sekarang (*present*);
- 3) Fakta bersifat material (*material fact*);
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowingly or recklessly*);
- 5) Dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi;
- 6) Pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan (*misrepresentation*);
- 7) Yang merugikannya (*detriment*).

### 2.3 Jenis-Jenis Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) menurut Albrechth dan Albrechth (2002) seperti yang dikutip dalam Listiana N (2012) diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

- 1) *Employee Embezzlement* atau *Occupational Fraud*  
Merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis kecurangan ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) *Management Fraud*  
Merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis kecurangan ini dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara tidak relevan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

- 3) *Investment Scams*  
Merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis kecurangan ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.
- 4) *Vendor Fraud*  
Merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang dan jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis kecurangan ini dilakukan dengan memasang harga terlalu tinggi untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan
- 5) *Customer Fraud*  
Merupakan jenis kecurangan yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan penjual barang dan jasa. Jenis kecurangan ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

ACFE dalam “*Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*” (2018) mencantumkan *fraud tree*, yaitu pemetaan jenis-jenis *fraud* menjadi tiga kelompok besar, sebagai berikut:

- 1) **Korupsi** adalah perbuatan penyalahgunaan kekuasaan dalam transaksi bisnis oleh karyawan atau pejabat dan melanggar tugas/tanggung jawabnya kepada pemberi kerja untuk memperoleh keuntungan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 2) **Penyimpangan aset** adalah tindakan karyawan yang mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan.
- 3) **Kecurangan/manipulasi laporan keuangan (*financial statement fraud*)** adalah tindakan internal perusahaan yang dengan sengaja menerbitkan laporan keuangan yang salah kepada publik.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diukur berupa pernyataan yang berbentuk angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan konsolidasi dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari *website* BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen dengan cara mempelajari, mencatat, dan mengklasifikasikan. Data tersebut didapatkan melalui media elektronik seperti internet dan membaca literatur-literatur berupa buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berupa laporan konsolidasi dan laporan tahunan pada periode 2017-2019.

#### 3.3 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio indeks terhadap data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Perhitungan rasio indeks digunakan sebagai acuan untuk menentukan perusahaan tergolong Manipulator, *Grey Company*, atau Non-Manipulator. Perusahaan dikategorikan perusahaan Manipulator, Non-Manipulator, atau *Grey Company* berdasarkan hasil

perhitungan indeks yang kemudian membandingkan hasilnya dengan parameter indeks menurut *Model Beneish Ratio Index*.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan perusahaan tergolong Manipulator, *Grey Company*, atau Non-Manipulator adalah sebagai berikut:

### 3.3.1 Menghitung Indeks Hitung Perusahaan dan Membandingkan dengan Indeks Parameter dari Beneish.

1) DSRI (*Days Sales in Receivable Index*)

DSRI merupakan rasio perbandingan penjualan pada tahun (t) dengan piutang dari tahun sebelumnya (t-1), Berikut rumus rasio DSRI berdasarkan Beneish (2012):

$$DSRI = \frac{Receivables(t)/Sales(t)}{(Receivables(t - 1)/Sales(t - 1))}$$

**Tabel 1. Indeks Parameter DSRI (*Days Sales in Receivable Index*)**

No	Index	Keterangan
1	≤ 1,031	Non Manipulator
2	≤ 1,031 < index < 1,465	<i>Grey Company</i>
3	≥ 1,465	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

2) GMI (*Gross Margin Index*)

GMI merupakan rasio yang mengukur perubahan laba kotor dari tahun sebelumnya (t-1) dengan tahun (t). Berikut rumus rasio GMI berdasarkan Beneish (2012).

$$GMI = \frac{Gross\ Margin\ (t - 1)}{Gross\ Margin\ (t)}$$

**Tabel 2. Index Parameter GMI (*Gross Margin Index*)**

No	Index	Keterangan
1	≤ 1,041	Non Manipulator
2	≤ 1,041 < index < 1,193	<i>Grey Company</i>
3	≥ 1,193	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

3) AQI (*Assets Quality Index*)

AQI merupakan rasio yang mengukur risiko dari aset pada tahun (t) dengan tahun sebelumnya (t-1). Berikut rumus rasio AQI berdasarkan Beneish (2012):

$$AQI = \frac{1 - (PPE + Current\ Asset)(t)}{Total\ Asset\ (t)} \div \frac{1 - (PPE + Current\ Asset)(t - 1)}{Total\ Asset\ (t - 1)}$$

**Tabel 3. Tabel Indeks Parameter AQI (*Asset Quality Index*)**

No	Index	Keterangan
1	≤ 1,039	Non Manipulator
2	≤ 1,039 < index < 1,254	<i>Grey Company</i>
3	≥ 1,254	Manipulator

(Sumber: *Beneish Ratio Index*, 1999)

4) SGI (*Sales Growth Index*)

SGI merupakan rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun sebelumnya (t-1). Berikut rumus dan perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (2012):

$$SGI = \frac{Sales(t)}{Sales(t-1)}$$

**Tabel 4. Indeks Parameter SGI (*Sales Growth Index*)**

No	Index	Keterangan
1	$\leq 1,134$	Non Manipulator
2	$\leq 1,134 < \text{index} < 1,607$	Grey Company
3	$\geq 1,607$	Manipulator

(Sumber: Beneish Ratio Index, 1999)

5) TATA (*Total Accruals to Total Assets*)

TATA merupakan rasio yang mengukur keuntungan atau laba akuntansi yang tidak diperoleh dari arus kas operasional. Jika akrual lebih tinggi daripada kas maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi dengan menaikkan nilai pendapatan (Suheni & Muhammad, 2020). Berikut adalah rumus dan perhitungannya:

$$TATA = \frac{Income\ Before\ Extraordinary\ Items(t) - Cash\ from\ Operations(t)}{Total\ Asset(t)}$$

**Tabel 5. Indeks Parameter TATA (*Total Accruals to Total Assets*)**

No	Index	Keterangan
1	$\leq 0,018$	Non Manipulator
2	$\leq 0,018 < \text{index} < 0,031$	Grey Company
3	$\geq 0,031$	Manipulator

(Sumber: Beneish Ratio Index, 1999)

### 3.3.2 Menentukan Perusahaan Tergolong Manipulator, Non-Manipulator, atau Grey Company (Darmawan, 2016)

- 1) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Manipulator, tergolong ke dalam perusahaan Manipulator.
- 2) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan Non Manipulator, tergolong ke dalam perusahaan Non-Manipulator.
- 3) Perusahaan yang memiliki  $\geq 3$  (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan grey, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan Manipulator dan Non-Manipulator digolongkan perusahaan grey (*Grey Company*).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

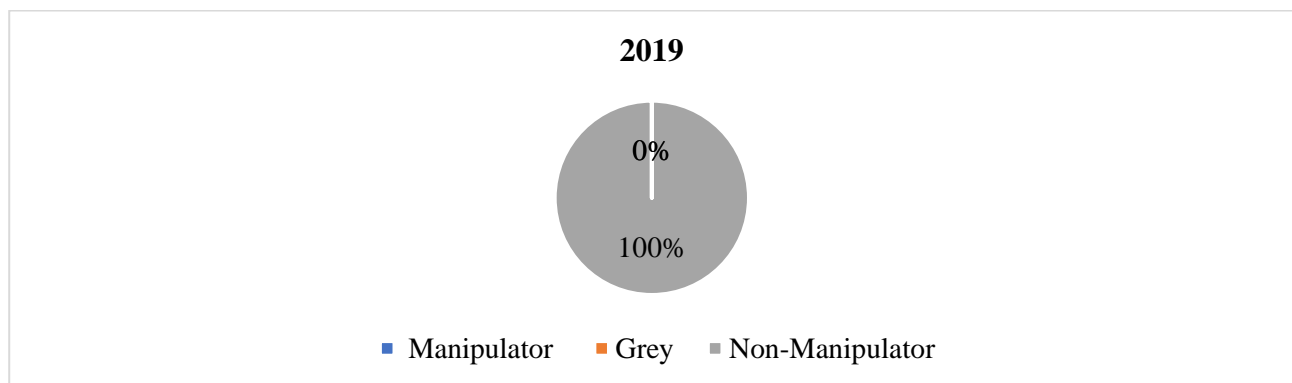
### 4.1 Hasil Penggolongan Perusahaan Sampel Tahun 2019

**Tabel 6. Hasil Penggolongan Perusahaan Sampel Tahun 2019**

EMITEN	DSRI	GMI	AQI	SGI	TATA	HASIL
CEKA	Grey	Non-Manipulator	Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
DLTA	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Manipulator	Non-Manipulator

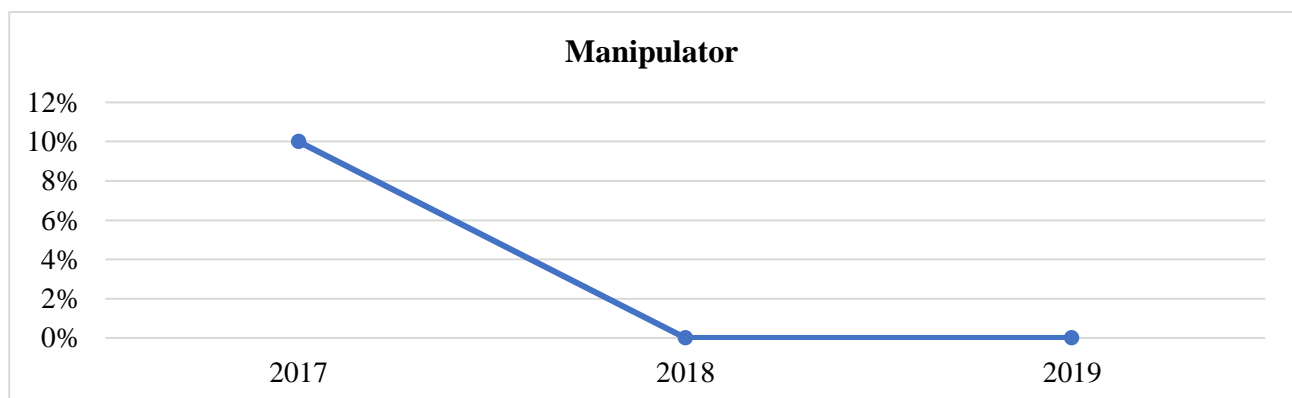
ICBP	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
TBLA	Non-Manipulator	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
MLBI	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Manipulator	Non-Manipulator
MYOR	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
ROTI	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator
SKBM	Grey	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator
SKLT	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Grey	Manipulator	Non-Manipulator
ULTJ	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Non-Manipulator	Grey	Manipulator	Non-Manipulator

Keterangan: ■ Non-Manipulator ■ Grey Company ■ Manipulator  
 (Sumber: Olah data, 2020)



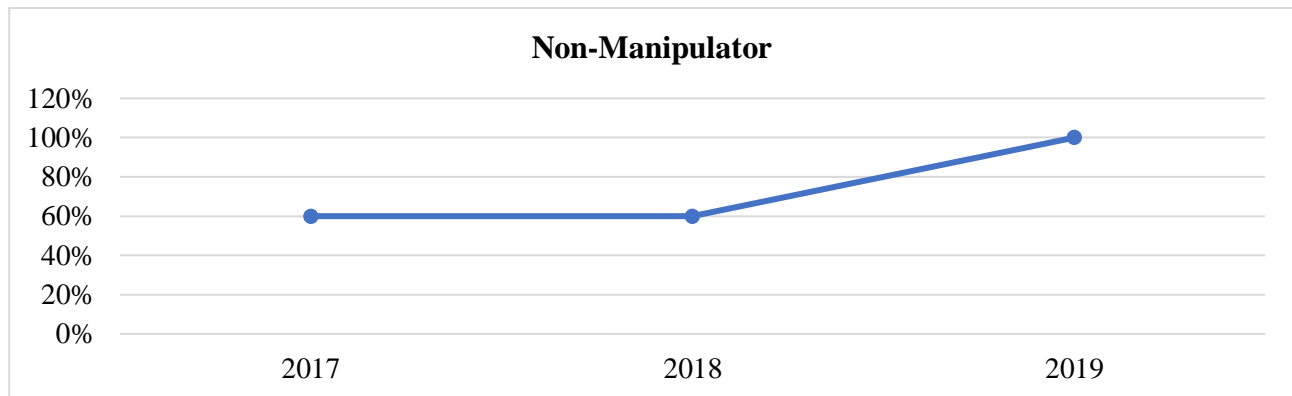
**Gambar 2. Hasil Penggolongan Perusahaan Sampel Tahun 2019**  
 (Sumber: Olah data, 2020)

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2019 dari 10 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, semua perusahaan dikategorikan sebagai Non-Manipulator, yaitu CEKA, DLTA, ICBP, TBLA, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, ULTJ. Pada tahun 2019, tidak terdeteksi adanya perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan Non-Manipulator dan *Grey Company*, hal ini menandakan jika kesepuluh perusahaan terindikasi tidak melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaannya dan telah melaporkan keuangan perusahaan dengan baik. Perusahaan yang tidak melakukan manipulasi dapat memberikan citra baik terhadap perusahaan untuk memberikan kepercayaan pihak eksternal dan menarik investor.



**Gambar 3. Grafik Persentase Perusahaan Manipulator Periode 2017-2019**  
 (Sumber: Olah data, 2020)

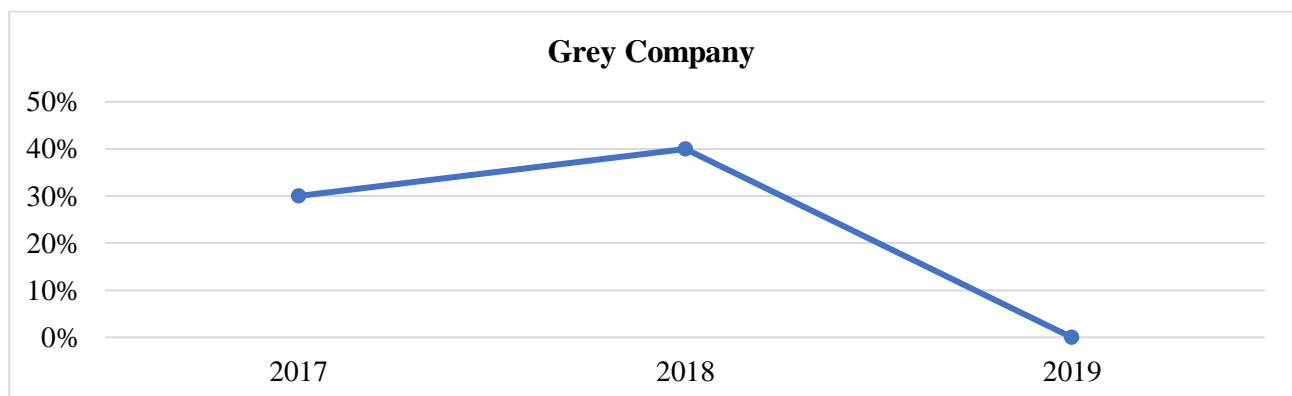
Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan dari 10 perusahaan sampel pada periode 2017-2019 yang termasuk ke dalam kategori perusahaan Manipulator. Di tahun 2017 sebesar 10% atau 1 perusahaan yang terindikasi termasuk ke dalam kategori perusahaan Manipulator. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2019 sebesar 0% atau dengan kata lain tidak ditemukannya perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan manipulator. Jadi dapat disimpulkan, selama periode yang telah ditentukan dalam penelitian ini, perusahaan yang tergolong dalam perusahaan Manipulator mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2019 dari tahun 2017 dengan persentase 10% menjadi 0% atau tidak terdeteksi adanya perusahaan manipulator. Hal ini berarti semakin banyaknya perusahaan yang dapat berkomitmen dan dapat dipercaya tidak melakukan manipulasi pada laporan keuangan.



**Gambar 4. Grafik Persentase Perusahaan Non-Manipulator Periode 2017-2019**

(Sumber: Olah data, 2020)

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan dari 10 perusahaan sampel pada periode 2017-2019 yang termasuk kategori perusahaan Non-Manipulator. Di tahun 2017 hingga 2018 jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Non-Manipulator stabil dengan persentase 60%, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 100% atau dengan kata lain di tahun 2019 ini perusahaan dengan kategori Non-Manipulator yaitu adalah 10 perusahaan sampel. Kenaikan pada tahun 2019 menandakan bahwa telah banyak perusahaan yang telah menyadari pentingnya menjaga kepercayaan banyak pihak-pihak yang membutuhkan laporan perusahaan dengan memberikan laporan keuangan dengan jujur dan tidak melakukan manipulasi.



**Gambar 5. Grafik Persentase Perusahaan Grey Company Periode 2017-2019**

(Sumber: Olah data, 2020)

Pada grafik di atas menunjukkan perkembangan dari 10 perusahaan sampel pada periode 2017-2019 yang termasuk ke dalam kategori *Grey Company*. Pada tahun 2017 sebesar 30% , kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 40% , dan pada tahun 2019 menurun menjadi 0% atau dengan kata lain tidak terdeteksi adanya perusahaan yang termasuk kategori *Grey Company*. Perusahaan *Grey Company* merupakan perusahaan yang tidak tergolong ke dalam kategori Manipulator maupun Non-Manipulator, sehingga tidak diketahui secara pasti apakah perusahaan



cenderung ke dalam Manipulator atau Non-Manipulator sehingga apabila terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dengan tahun yang bersangkutan, hal ini dapat menjadi peringatan bagi para pihak eksternal baik investor, kreditor, atau pihak berkepentingan lainnya agar lebih berhati-hati dan memastikan dengan cermat laporan keuangan dengan data-data aktual perusahaan agar tidak merugi dikemudian hari. Dalam grafik di atas juga menunjukkan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0% atau dengan kata lain tidak terdeteksi adanya perusahaan yang termasuk kategori *Grey Company*, ini menandakan jika telah banyaknya perusahaan yang memahami untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak yang bersangkutan dan telah menyajikan laporan keuangan yang baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan.

## 4.2 Pembahasan

Hasil analisis yang dilakukan dengan *Model Beneish Ratio Index*, dari 10 perusahaan sampel periode 2017-2019 dalam mendeteksi perusahaan yang termasuk kategori Manipulator, yaitu ditemukannya 1 perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan Manipulator pada tahun 2017. Namun, pada tahun 2018 sampai 2019 tidak ditemukan adanya perusahaan dengan kategori perusahaan Manipulator. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semakin menyadari akan pentingnya memberikan informasi dengan jujur agar dapat menjaga kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan serta mengartikan jika perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kemudian perusahaan yang termasuk kategori Non-Manipulator. Pada tahun 2017 hingga 2018 jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam kategori Non-Manipulator sebanyak 6 perusahaan, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 menjadi 10 perusahaan atau dengan kata lain seluruh perusahaan sampel. Hal ini menunjukkan jika perusahaan yang termasuk Non-Manipulator tersebut mengerti mengenai komitmen dan kepercayaan yang harus dijaga untuk kepentingan pengguna laporan keuangan perusahaan dengan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (dimanipulasi). Bagi kreditor dan investor, hal ini menjadi nilai tambah untuk mengambil keputusan dalam memberikan kredit dan menginvestasikan dana kepada perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai Non-Manipulator dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan Non-Manipulator juga dianggap dapat menurunkan resiko tingkat pengembalian modal dan resiko gagal bayar atas investasi dan pinjaman pada perusahaan.

Dan dari hasil perhitungan tahun 2017-2019 menggunakan *Model Beneish Ratio Index* untuk mendeteksi perusahaan *Grey Company*. Pada tahun 2017 terdeteksi perusahaan *Grey Company* sebanyak 3 perusahaan, kemudian di tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 4 perusahaan, dan pada tahun 2019 menurun hingga tidak terdeteksi adanya perusahaan yang termasuk kategori *Grey Company*. Perusahaan yang termasuk kategori *Grey Company* merupakan perusahaan yang tidak dikategorikan sebagai perusahaan Manipulator maupun Non-Manipulator karena pada kategori *Grey Company* ini tidak memenuhi kriteria dari perusahaan Manipulator maupun Non-Manipulator. Namun di beberapa perhitungan indeks terdapat beberapa sampel yang menunjukkan perusahaan tergolong sebagai Manipulator ataupun Non-Manipulator, tetapi tetap tidak memenuhi kriteria. Sehingga secara keseluruhan tidak dinyatakan sebagai perusahaan Manipulator maupun Non-Manipulator. Untuk perusahaan yang tergolong dalam kategori ini lebih baik untuk para investor dan kreditor agar lebih berhati-hati, karena kategori *Grey Company* tidak diketahui secara pasti apakah perusahaan tersebut memiliki kecenderungan ke dalam kategori Non-Manipulator atau Manipulator, sehingga memiliki kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

- 1) Menurunnya perusahaan yang termasuk kategori perusahaan Manipulator menjadi 0% atau tidak terdeteksinya perusahaan dengan kategori Manipulator pada tahun 2018 hingga 2019,

menunjukkan jika perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semakin menyadari akan pentingnya memberikan informasi dengan jujur agar dapat menjaga kepercayaan pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan serta mengartikan jika perusahaan telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

- 2) Meningkatnya perusahaan yang termasuk kategori perusahaan Non-Manipulator menjadi 100% ditahun 2019 atau dengan kata lain semua perusahaan yang dijadikan sampel penelitian termasuk ke dalam kategori Non-Manipulator. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang mengerti mengenai komitmen dan kepercayaan yang harus dijaga untuk kepentingan pengguna laporan keuangan perusahaan dengan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (dimanipulasi). Bagi kreditor dan investor, hal ini menjadi nilai tambah untuk mengambil keputusan dalam memberikan kredit dan menginvestasikan dana kepada perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan sebagai Non-Manipulator dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan yang dikategorikan Non-Manipulator juga dianggap dapat menurunkan resiko tingkat pengembalian modal dan resiko gagal bayar atas investasi dan pinjaman pada perusahaan.
- 3) Perkembangan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori *Grey Company* mengalami fluktuasi selama tahun 2017-2019. Perusahaan yang termasuk kategori *Grey Company* merupakan perusahaan yang tidak dikategorikan sebagai perusahaan Manipulator maupun Non-Manipulator karena pada kategori *Grey Company* ini tidak memenuhi kriteria dari perusahaan Manipulator maupun Non-Manipulator. Untuk perusahaan yang tergolong dalam kategori ini lebih baik untuk para investor dan kreditor agar lebih berhati-hati, karena kategori *Grey Company* tidak diketahui secara pasti apakah perusahaan tersebut cenderung ke dalam kategori Non-Manipulator atau Manipulator, sehingga memiliki kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan.

## 5.2 Saran

- 1) Untuk penelitian selanjutnya, dalam menentukan objek yang akan diteliti lebih baik memilih perusahaan yang tergolong dalam bidang perusahaan barang atau manufaktur. Hal ini dilakukan untuk lebih memaksimalkan perhitungan, serta lebih mudah dalam menentukan variabel yang akan dibutuhkan dalam perhitungan menggunakan *Model Beneish Ratio Index*. Model ini juga dapat digunakan juga pada perusahaan selain perusahaan dari bidang manufaktur, seperti perbankan dan transportasi. Namun, dalam mendapatkan data perusahaan diperlukan proses perhitungan yang lebih dalam untuk mendapatkan data yang akurat.
- 2) Agar lebih meyakinkan dalam menentukan hasil dari objek yang diteliti merupakan perusahaan Manipulator atau Non-Manipulator, lebih baik memperpanjang tahun yang akan diteliti sehingga dapat mengetahui rekam jejak dari perusahaan yang diteliti dari tahun ke tahun.

## REFERENSI

- ACFE. 2016. "Survai Fraud Indonesia 2016".
- ACFE. 2018. "Report to the Nations Global Study on Occupational Fraud and Abuse".
- ACFE. 2019 "Survai Fraud Indonesia 2019".
- Abbas, A. 2017. "Earnings Fraud And Financial Stability". *Asia Pasific Fraud Journal*, Volume 2, No.1 st Edition.
- Albrecht, W. Steve, et al. 2012. "Fraud Examination". South Western: Cengage Learning. E-Book.
- Darmawan, A. Z. 2016. "Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Profita Edisi 6*.
- Beneish, Messod D.. 1999. "The detection of Earnings Manipulation". *Financial Analysts Journal*.

- Beneish, Messod D, Charles M.C. Lee, D. Craig Nichols et al. 2012. "Fraud Detection and Expected Returns". *SSRN Electronic Journal*.
- Efitasari, Hema Christy. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud) dengan Menggunakan Beneish Ratio Index pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rachmi, F. A. et al. 2020. "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, Volume VII (1) : 7-12 .
- Kurnianingsih, H. T., dan Mitha A. S,. 2019. "Metode Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Studi Kasus Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, Vol.6, No.1.
- Indarti, I. 2019. "Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016 ". *Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, Hal 057 – 066.
- Apriani, I. P., dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. "Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan, Beneish Ratio Index (Studi,Pada,Perusahaan Sektor, Manufaktur yang Terdaftar di Bursa,Efek,Indonesia Periode 2016-2017)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 72 No. 2.
- Karyono. 2013. "Forensic Fraud". Yogyakarta
- Kartikasari, R. N., & Irianto, G.. 2010. "Penerapan Model Beneish (1999) Dan Model Altman (2000) Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 323 - 340.
- Kasmir. 2016. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lediastuti, Vita, dan Umar Subandijo. 2014. "Audit Forensik Terhadap Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Negara (Studi Kasus Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI)". *E-Journal Magister Akuntansi Trisakti*, Volume 1 Nomor .1
- Safitri, L. A., dan Shinta P. S.. 2018. "Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia". *Seminar Nasional dan Call For Paper III*.
- Mafiana A., Lindrianasari, dan Yuztitya A. 2016. "Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 72 – 89 Vol. 23, No.1
- Kuncara, Tommy, et al. "Effectiveness of the E-Ticket System Using QR Codes For Smart Transportation Systems." *International Journal of Science, Technology & Management* 2.3 (2021): 900-907.
- Kartinah, Dwi, and Tommy Kuncara. "Analysis Of The Application Of Recording Methods And Assessment Of Inventories In Accordance With Psak No. 14 At Andrew Smith Urban Lifestyle Supermall Karawaci." *International Journal of Science, Technology & Management* 2.4 (2021): 1399-1409.
- Kuncara, Tommy. "ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PT DHARMA SATYA NUSANTARA TBK BERDASARKAN PSAK 69 AGRIKULTUR." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2.2 (2021): 101-111.
- Kuncara, Tommy, and Ibnu Haris Nasution. "Statement of Financial Accounting Standard No. 34 Applied in Recognition of Revenue in the North Jakarta Breakwater Construction Project by PT Mina Fajar Abadi." (2020).